



PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN TEKS DESKRIPTIF PERISTIWA BUDAYA BERBASIS KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS VII DI KABUPATEN KENDAL

Arta Permana Dewangga¹, Mujimin², Agus Yuwono³

^{1,2,3}Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Corresponding Author: jagabila.dewa@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan analisis kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat terhadap buku pengayaan teks deskripsi peristiwa budaya berbasis kontekstual bagi siswa kelas VII, (2) menyusun prototipe buku pengayaan teks deskripsi peristiwa budaya berbasis kontekstual bagi siswa kelas VII, dan (3) mendeskripsikan hasil uji ahli dari prototipe buku pengayaan teks deskripsi peristiwa budaya berbasis kontekstual bagi siswa kelas VII. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D) dengan tahapan penelitian yang dilakukan meliputi, (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi produk, dan (5) revisi produk. Data penelitian ini adalah data proses pembelajaran dan ketersediaan buku pengayaan di sekolah, analisis kebutuhan, peristiwa budaya dari narasumber, dan data dari uji validasi. Subjek penelitian ini yaitu, guru, siswa, masyarakat dan narasumber, serta ahli materi dan media. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan lembar penilaian uji ahli. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang dihasilkan berupa buku pengayaan teks deskriptif peristiwa budaya berbahasa Jawa yang berisi delapan peristiwa budaya di Kabupaten Kendal. Buku pengayaan yang dihasilkan telah mendapat validasi dari ahli materi dan ahli media. Hasil dari uji validasi tersebut adalah buku pengayaan teks deskripsi peristiwa budaya sudah sesuai dan layak digunakan sebagai buku pengayaan dan media pembelajaran bahasa Jawa bagi siswa kelas VII di Kabupaten Kendal.

Kata Kunci: *buku pengayaan, peristiwa Budaya, kontekstual*

Abstract

The objectives of this study were (1) to describe the needs analysis of students, teachers, and the community for textbooks enriching contextual cultural events description texts for class VII students, (2) to compile a prototype textbook enrichment description of contextual-based cultural events for students of class VII, and (3) describe the results of expert tests from the prototype enrichment text book description of contextual-based cultural events for students of class VII. This study used research and development (R & D) method with the stages of research carried out, which include, (1) potential and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) product validation, and (5) product revisions. The data contained in this study are learning process data and the availability of enrichment books in schools, needs analysis, cultural events from the speakers, and data from validation tests. The subjects of this study were teachers, students, the community and resource persons, as well as material and media experts. Data collection techniques carried out by observation, interviews, questionnaires, and expert test assessment sheets. Analysis of the data used in this study is qualitative descriptive. The research produced was a descriptive text enrichment book on Javanese-language cultural events containing eight cultural events in Kendal District. The enrichment books produced have been validated by material experts and media experts. The results of the validation test are enrichment text descriptions of cultural events that are appropriate and suitable to be used as enrichment books and Javanese language learning media for seventh grade students in Kendal Regency.

Keywords: *enrichment books, cultural event, contextual*

PENDAHULUAN

Peristiwa budaya merupakan suatu kegiatan yang berkembang di masyarakat dan dilaksanakan rutin oleh masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pada umumnya setiap daerah memiliki kebudayaan atau kebiasaan tertentu yang diwariskan secara turun-temurun dan dianggap sebagai kepercayaan masing-masing daerah. Budaya dan kebudayaan merupakan bagian dari tradisi, sehingga tradisi diartikan sebagai sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Budaya menurut Koentjaraningrat (1981:2) merupakan keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dengan cara belajar.

Peristiwa budaya di Kabupaten Kendal, ada yang rutin setiap tahun sekali dilaksanakan, ada juga tiga tahun sekali dilaksanakan dan sudah terdokumentasikan dalam bentuk gambar ataupun video. Akan tetapi, peristiwa budaya di Kabupaten Kendal belum ditulis dalam bentuk buku dan peristiwa budaya tersebut belum dilibatkan dalam materi pembelajaran khususnya bahasa Jawa. Budaya yang berkembang di masyarakat tersebut perlu dilestarikan karena budaya merupakan ciri khas suatu daerah atau bangs dan tidak tersisih oleh budaya asing. Oleh karena itu, dalam kurikulum 2013 muatan lokal bahasa Jawa terdapat materi peristiwa budaya. Materi pembelajaran tersebut upaya untuk melestarikan budaya karena dapat dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui materi peristiwa budaya yang digunakan berasal dari luar

daerah Kabupaten Kendal, sehingga pembelajaran kurang kontekstual. Maksud pembelajaran kontekstual menurut Muslich (2010), yaitu mengkaitkan antara materi yang dituliskan dengan lingkungan sekitar. Jadi konsep belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru membantu menghubungkan mata pelajaran dengan situasi yang ada di lingkungan sekitar sehingga pengetahuan yang didapat siswa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Kontekstual menurut Nurhadi dan Agus (2004) yaitu materi yang mementingkan aspek lingkungan sekitar. Artinya, buku yang berbasis kontekstual materinya harus berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Ruang lingkup pembelajaran kontekstual menurut Nurhadi, dkk (2004:15), terbagi menjadi sembilan, yaitu (a) konteks tujuan, (b) konteks isi, (c) konteks sumber, (d) konteks target siswa, (e) konteks guru, (f) konteks metode, (g) konteks hasil, (h) konteks kematangan, dan (i) konteks lingkungan. Pembelajaran kontekstual merupakan tercapainya kesembilan konteks tersebut dalam pembelajaran karena dengan mencapai sembilan konteks tersebut pembelajaran kontekstual tidak meleset dari pembelajaran yang alamiah.

Buku yang digunakan dalam pembelajaran yaitu buku paket. Peristiwa budaya yang disajikan menggunakan struktur teks deskripsi dan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada kurikulum 2013 tetapi materi yang digunakan kurang kontekstual.

Buku pengayaan yang dikembangkan adalah jenis buku bacaan atau buku pegayaan pengetahuan. Maksud dari buku pengayaan menurut Muslich

(2010:25), merupakan buku yang memuat kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa tentang bidang tertentu. Buku ini dapat menunjang bidang studi tertentu dalam memberikan reverensi serta wawasan kepada siswa. Menurut Kusmana (2008), jenis buku bacaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu (1) buku pengayaan pengetahuan, (2) buku pengayaan keterampilan, (3) buku pengayaan kepribadian.

Untuk menyajikan peristiwa budaya dalam buku pengayaan, yaitu menggunakan struktur teks deskripsi. Pengertian teks itu sendiri menurut Mahsun (2014), adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap di dalamnya terdapat situasi dan konteksnya. Kemendikbud (2013:5), menjelaskan bahwa teks merupakan satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap.

Teks deskripsi itu sendiri dijelaskan oleh Mulyana (2014:16), merupakan bentuk karangan yang disajikan dengan cara menggambarkan topik atau objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Keraf (1995:16) dalam Wadhi (2012), merupakan bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal yang sedemikian rupa, sehingga objek seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, dan seakan-akan ara pembaca melihat sendiri objek itu. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa teks deskripsi merupakan suatu wacana atau pola tutur yang menggambarkan sesuatu hal yang sesuai dengan objek atau keadaan yang sebenarnya.

Setiap jenis teks memiliki struktur yang berbeda, demikian pula dengan teks deskripsi. Menurut

Kemendikbud (2013:5), struktur teks deskripsi terdiri atas (1) identifikasi, (2) klasifikasi/definisi, dan (3) deskripsi bagian. Berbeda dengan Kemendikbud, menurut Mahsun (2014:29), struktur teks deskripsi terdiri dari tiga bagian yaitu, (1) judul, (2) deskripsi umum, dan (3) deskripsi bagian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Terdapat sepuluh tahapan penelitian menurut Sugiyono (2016:409), yaitu potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi desain, (8) uji coba produk pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi masal. Ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan buku pengayaan teks deskriptif peristiwa budaya berbasis kontekstual. Dalam hal ini dilakukan lima tahapan penelitian yaitu, (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain.

Data dalam penelitian ini adalah data dari proses pembelajaran dan ketersediaan buku pengayaan di sekolah, data analisis kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat, data peristiwa budaya dari narasumber, dan data dari uji validasi materi dan media. Data tersebut didapatkan dari siswa dan guru SMP Negeri 1 Pageruyung, guru SMP Negeri 1 Patebon, masyarakat umum dan narasumber di Kabupaten Kendal, serta dosen ahli materi dan media. Teknik pengumpulan data dilakukan

dengan cara observasi, wawancara, angket, dan lembar penilaian uji ahli. Observasi dilakukan untuk menemukan potensi dan masalah serta ketersediaan buku pengayaan teks deskriptif peristiwa budaya di Kabupaten Kendal. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui proses pembelajaran dan kebutuhan buku pengayaan teks deskriptif peristiwa budaya. Angket diberikan kepada siswa dan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan terhadap buku pengayaan teks deskriptif peristiwa budaya. Lembar penilaian uji ahli materi dan media digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kekurangan prototipe buku pengayaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat terhadap buku pengayaan teks deskriptif peristiwa budaya berbasis kontekstual dapat diketahui bahwa siswa dan masyarakat kurang mengetahui peristiwa budaya yang ada di Kabupaten Kendal. Materi peristiwa budaya yang digunakan dalam pembelajaran berasal dari luar daerah Kabupaten Kendal, dan kurangnya dokumentasi dari masing-masing peristiwa budaya. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket bahasa Jawa. Oleh karena itu siswa, guru, dan masyarakat menyetujui adanya buku pengayaan teks deskriptif peristiwa budaya sebagai buku penunjang pembelajaran dan sebagai buku pengayaan untuk menambah pengetahuan tentang peristiwa budaya di Kabupaten Kendal. Buku pengayaan yang diinginkan oleh siswa dan

masyarakat yaitu dilengkapi gambar atau ilustrasi pendukung peristiwa budaya dengan menggunakan bahasa Jawa ragam ngoko supaya mudah dipahami.

Hasil analisis kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat data yang diperoleh menjadi acuan untuk mengembangkan prototipe ini. Dari analisis tersebut, langkah berikutnya merancang prototipe buku pengayaan teks deskriptif peristiwa budaya berbasis kontekstual dengan melakukan wawancara ke narasumber untuk mengetahui peristiwa budaya. Peneliti melakukan wawancara dengan memilih dua orang sebagai narasumber yang benar-benar tahu dan ikut berpartisipasi langsung dalam peristiwa budaya yang ada di setiap Kecamatan di Kabupaten Kendal. Selanjutnya, peneliti mengolah data hasil wawancara tersebut, kemudian dijadikan isi buku pengayaan teks deskriptif peristiwa budaya yang berjudul Tradhisi Budaya *ing Kendal* dengan ukuran A5 14,8 cm x 21 cm. Jenis huruf yang digunakan adalah *Comics Sans MS* dengan ukuran huruf 12. Buku dicetak dengan menggunakan kertas CTS dan *soft cover*. Bagian buku pengayaan terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penyudah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muslich (2010:302).

Pada bagian awal terdiri dari sampul, halaman judul, halaman hak cipta, prakata, dan daftar isi (Muslich, 2010:302). Sampul terdiri dari sampul depan dan belakang dengan dilengkapi gambar patung bahurekso yang merupakan patung peringatan berdirinya Kabupaten Kendal dan beberapa contoh gambar dari masing-masing peristiwa budaya di Kabupaten Kendal. Pada

layout judul merupakan desain dari logo Kendal dan batik merupakan batik ciri khas Kabupaten Kendal, jadi gambar yang dipilih dan warna disesuaikan berdasarkan identitas dari Kabupaten Kendal. Pada halaman judul berisi judul buku dan nama penulis buku. Pada halaman hak cipta berisi judul buku, nama penulis, tempat, editor, desain sampul, dan tahun cetakan. Halaman tersebut didesain dengan tidak berwarna dan gambar bayang-bayang dari batik ciri khas Kabupaten Kendal. Di halaman prakata ditulis menggunakan bahasa Jawa yaitu *pambuka* agar sesuai dengan isi buku. *Pambuka* berisi ucapan puji syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Mahakuasa dan pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku pengayaan peristiwa budaya, serta harapan terhadap pembaca semoga buku yang disusun oleh penulis dapat bermanfaat. Desain halamannya didominasi warna biru langit dan gambar bayang-bayang batik ciri khas Kabupaten Kendal. Adapun pada bagian daftar isi memuat sub judul beserta halaman yang terdapat dalam buku pengayaan untuk memudahkan pembaca mencari dan mengetahui bagian keseluruhan isi buku pengayaan teks deskriptif peristiwa budaya. Desain halamannya didominasi warna kuning dengan dilengkapi hiasan kupu-kupu dibagian atasnya agar lebih menarik. Penulisan daftar pustaka ditulis dengan huruf kapital karena merupakan sub judul. Bagian buku yang kedua yaitu bagian isi. Terdapat empat hal, yaitu (1) materi bacaan, (2) penyajian, (3), bahasa dan (4) kegrafikan. Keempat hal tersebut disesuaikan dengan teori Muslich (2010:292-305).

Materi bacaan pada buku pengayaan ini terdiri dari delapan peristiwa budaya yaitu, *Kirab Sadranan Talang Tawing, Syawalan, Kirab Nyi Dapu, Pesta Laut Tawang, Pesta Laut Sendang Sikucing, Wiwitan, Ruwat Pidodo Wetan, dan Ruwatan Tambak*. Peristiwa budaya tersebut diambil dari beberapa Kecamatan di Kabupaten Kendal. Isi buku disusun sesuai dengan intensitas jawaban dari hasil angket kebutuhan. Peristiwa budaya yang dipilih merupakan kebiasaan yang dilakukan manusia dalam lingkungan sekitar dan bagian dari tiga wujud kebudayaan seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1981:5). Ketiga wujud kebudayaan tersebut yaitu (1) ide atau gagasan, (2) aktivitas atau tindakan masyarakat, dan (3) benda hasil karya manusia. Selain itu, peristiwa budaya dalam buku pengayaan diuraikan dengan struktur teks deskripsi yang meliputi tiga bagian, yaitu (1) judul, (2) deskripsi umum, dan (3) deskripsi bagian. Struktur teks deskripsi tersebut dikemukakan oleh Mahsun (2014:29). Hal tersebut disesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 agar dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran di sekolah. Pada aspek penyajian buku pengayaan teks deskriptif peristiwa budaya di Kabupaten Kendal menggunakan pola pengembangan deskripsi objektif, yaitu peneliti menceritakan peristiwa budaya secara apa adanya dan tidak disertai dengan opini peneliti sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wibowo (2010). Buku pengayaan ini dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang bertujuan memberi kesan menarik dan tidak membosankan ketika dibaca.

Pada aspek bahasa, bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan teks deskriptif peristiwa budaya yaitu bahasa Jawa ragam ngoko alus. Penggunaan kalimat dalam penyusunan buku pengayaan peristiwa budaya ini sederhana karena disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat agar lebih mudah dipahami baik untuk pembelajaran maupun untuk masyarakat umum.

Pada aspek grafika, tampilan buku pengayaan peristiwa budaya, penulis memilih jenis huruf *Comics Sans MS* dengan ukuran 12. Hal tersebut disesuaikan dengan jenjang kelas yang menjadi objek penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Sitepu (2014:140). Selain itu, penulis memilih gambar yang terdapat pada masing-masing peristiwa budaya. Setiap peristiwa budaya terdapat dua gambar yang disesuaikan dengan penjelasan peristiwa budayanya, layout buku pengayaan peristiwa budaya ini didesain sama dengan menggunakan gradasi warna biru dan bayang-bayang motif batik yang berasal dari Kabupaten Kendal. Hal tersebut dibuat untuk menjaga kontekstualitas buku peristiwa budaya tersebut. Pada bagian penyudah buku terdapat daftar pustaka, glosarium, dan biodata informan atau narasumber. Daftar pustaka berisi sumber rujukan yang diambil penulis untuk memperkuat isi buku pengayaan. Glosarium berisi tentang penjelasan dari kosa kata yang dianggap sulit dalam teks peristiwa budaya. Biodata informan berisi foto, nama, usia, alamat dan pekerjaan.

Setelah menyusun prototipe buku pengayaan teks deskriptif peristiwa budaya berbasis kontekstual, tahap selanjutnya yaitu validasi produk kepada

ahli materi dan media. Dosen ahli materi menilai prototipe buku pengayaan dari aspek isi dan bahasa, sedangkan dosen ahli media menilai aspek kegrafikan, sampul, pewarnaan dan gambar.

Berdasarkan hasil uji validasi materi, terdapat perubahan pada aspek isi mengenai penggunaan istilah kata pada bacaan peristiwa budaya yang masih pengaruh penerjemahan dari bahasa Indonesia. Sebagai contoh, kata *diadakake* diganti dengan kata *dianakake* atau *ditindakake* disesuaikan dengan istilah bahasa Jawa dengan penulisan yang benar.

Untuk hasil uji validasi media, perubahannya hanya pada aspek grafika tepatnya dalam kesesuaian ukuran *font* pada daftar isi dan isi bacaan peristiwa budaya yang terlalu besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan analisis kebutuhan terhadap buku pengayaan peristiwa budaya, baik siswa dan masyarakat umum hanya mengenal beberapa peristiwa budaya yang ada di Kabupaten Kendal. Materi yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah materi yang diambil dari luar daerah, sehingga pembelajaran kurang kontekstual. Wujud dokumentasi peristiwa budaya yang ada di Kendal, masih berupa foto, gambar, dan video. Belum ada yang didokumentasikan dalam bentuk buku.

Buku Pengayaan yang dikembangkan yaitu berjudul *Tradhisi Budaya ing Kendal*. Prototipe buku pengayaan peristiwa budaya terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, isi, dan penyudah.

Pada bagian awal meliputi sampul buku, halaman judul, halaman identitas buku, prakata (*pambuka*), dan daftar isi (*dhaptar isi*). Pada bagian isi peristiwa budaya diuraikan menggunakan struktur teks deskripsi dan disusun berdasarkan hasil angket kebutuhan. Isi buku terdiri dari delapan peristiwa budaya, yaitu *Kirab Sadranan Talang Tawing*, *Syawalan*, *Kirab Nyi Dapu*, *Pesta Laut Tawang*, *Pesta Laut Sendang Sikucing*, *Ruwat Pidodo Wetan*, dan *Ruwatan Tambak*. Sementara, pada bagian akhir berisi daftar pustaka (*dhaptar pustaka*), glosarium, dan biodata informan.

Penilaian uji ahli materi dan media pada pengembangan buku pengayaan teks deskripsi peristiwa budaya berbasis kontekstual dinilai sudah baik dan layak untuk dijadikan bahan pengayaan, tetapi masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Perbaikan tersebut meliputi pemilihan kata pada halaman hak cipta dan kesesuaian ukuran *font* pada daftar isi dan isi bacaan peristiwa budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. 1981. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusmana, Suherli. 2008. *Selingkup Pendidikan: Menulis Buku Pengayaan*. <http://suherlicentre.blogspot.com> (8 Maret 2018).
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Mulyana, 2014. *Bahasa Jawa Kreatif Panduan Lengkap Menulis Dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing Dasar-dasar Pemahaman, penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Um Press.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sitepu. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Sujarwo Eko. 2010. *Paragraf Deskripsi*. <http://babeheko.blogspot.com/2010/08/paragraf-deskripsi.html>. (29 November 2018)
- Wadih. 2012. *Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Metode Kontekstual pada Siswa Kelas VI SD N Bakti Kencana Kabupaten Bekasi*. Jurnal. Bandung: STKIP Bandung.